BAB III

MUHAMMAD IQBAL DAN PEMIKIRANNYA

A. Riwayat Hidup .

Muhammad Iqbal adalah seorang penyair , sufisme , ahli hukum , filosof dan juga pemikir modernis yang mempunyai pengaruh luas . Ia mempunyai pemikiran dalam berbagai bidang dan juga menguasai berbagai bahasa .

Muhammad Iqbal dilahirkan di Sialkot , Punjab India pada tanggal 22 Februari 1873 . [1 *] Ia adalah keturunan kasta Brahma Kasymir .

Kurang lebih pada tiga abad yang lalu , ketika dinasti Moghul yaitu sebuah dinasti Islam terbesar yang berkuasa di India , salah seorang nenek moyang Iqbal masuk Islam . Nenek moyangnya masuk Islam di bawah bimbingan Syah Hamdani, seorang tokoh muslim pada waktu itu . [2]

Kakek Iqbal bernama Rofiq , berasal dari desa Luhar , Kasymir yang kemudian hijrah ke Sialkot , Punjab . Sedangkan ayah Iqbal bernama Muhammad

---

[1] Muhammad Iqbal , *The Reconstrustion of Religius Thought in Islam* , terj. Osman Raliby , Jakarta , Bulan Bintang , 1983 , Hal. 13 , H.H Bilgrami , *Iqbal Sekilas Tenting Hidup dan Pikiran - Pikirannya* , terj. Djohan Efendi , Jakarta , Bulan Bintang , 1979 , Hal . 16 , Abul Hasan Ali Al Husni An Nadwi , *Percikan Kegeniusan Dr. Muhammad Iqbal* , terj. Suyibno Hz..M. , Jakarta , Intergrita Press , 1985 , Hal. 13

[*] Beberapa penulis mengemukakan tahun yang tidak sama , yaitu tahun 1873 (seperti tertulis di atas) atau tahun 1877 (M. Moizuddin , *Tribute to Iqbal dan Ensiklopedi Islam Indonesia* , Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah).

[2] Abdul Wahab 'azzam , *Filsafat dan Puisi Iqbal* , terj. Ahmad Rofi' Usman , Bandung, Pustaka , 1985 , Hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur , seorang sufi yang keras demi agama dan kehidupan. Demikian pula dengan ibunya seorang wanita yang taqwa dan sholiha . Ayah Iqbal meninggal pada tanggal 17 Agustus 1930 dalam usia sekitar seratus tahun . Sementara ibunya meninggal pada tanggal 14 November dalam usia tujuh puluh delapan tahun . [3]

Pendidikan Iqbal dimulai pada lingkungan keluarga. Iqbal mulai dididik ayahnya pada masa kanak-kanak. Ia dimasukkan di sebuah maktab (surau) untuk belajar Al qur'an. Dan pada masa itu ia telah banyak hafal Al qur'an, sehingga Al Qur'an terpaut erat di hati dan ucapannya.

Pendidikan formal Iqbal dimulai di Scottish Mission School Sialkot, dimana ia mendapat bimbingan diantaranya dari ustad Sayyid Syamsul ulama Mir Hassan, seorang guru dan sastrawan yang ahli tentang sastra Persia dan juga menguasai bahasa Arab. Ia banyak memberikan bimbingan kepada Iqbal dan menanamkan rasa cinta ilmu pengetahuan. Dan Iqbal menyelesaikan studinya di Scottish Mission School pada tahun 1895. [4]

Setelah menyelesaikan studinya di Sialkot , ia melanjutkan studinya ke Goverment College Lahore , kota pertama di India yang menjadi ibu kota dinasti Islam di India . Di kota inilah Iqbal lebih banyak mempelajari sastra . Pada tahun 1897 Iqbal berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar B.A . (Bachelor of Art) , dimana pada saat itu ia mendapat banyak bimbingan

---

[3] *Ibid* . Hal . 16

[4] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby, *Ibid*, , H.H. Bilgrami , *Ibid* , Abul Hasan Ali Al Husni An Nadwi , *Ibid* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya dari Thomas Arnold , seorang orientalis yang mengarang buku The Preaching of Islam dan mantan dekan Fakultas Islam di Aligarh . Pada masa itu juga Iqbal memperoleh gelar M.A. (Master of Arts) dalam bidang filsafat dengan hasil yang memuaskan . [5]

Selain memperoleh filsafat dari pendidikan formal , Iqbal juga memperolehnya dari Thomas Arnold . Ia adalah orang pertama yang mengenalkan filsafat Barat kepada Iqbal . Seperti halnya Mirhasan yang memasukkan ajaran Islam secara mendalam ke dalam jiwa Iqbal . Hal ini ditunjukkan pada kecintaannya terhadap nilai - nilai Timur dan penghargaannya terhadap disiplin Barat .

Atas dorongan dan bimbingan Thomas Arnold , pada tahun 1905 Iqbal melanjutkan studinya di London . Iqbal mengambil jurusan filsafat Barat , khususnya filsafat moral pada Trinity College Cambridge University . Pada Universitas ini Iqbal juga mendapat bimbingan dari James Ward dan J.E. Mac Tagart , seorang Neo-Hegelian di mana pada saat itu juga Iqbal merangkap studi di perguruan Lincoln's Inn London . [6]

Dari london Iqbal melanjutkan studinya ke Jerman pada Universitas Munich . Dan pada tahun 1907 Iqbal memperoleh gelar Doktor Philosophy (PH.D)

---

[5] Abul Hasan Ali Al Husni An Nadwi , *Ibid* . , Hal . 14

[6] Abdul Hadi W.M. (editor) , *Iqbal Pemikir Sosial Islam dan Sajak Sajaknya* , Jakarta , H.L.M.T. Pantja Simpati , 1986 , Hal . vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Universitas Munich dengan tesis *The Development of Metaphisics in Persia* . Ketika tesisnya diterbitkan , ia mempersembahkannya pada Thomas Arnold .[7]

Setelah memperoleh gelar Doktor , ia kembali ke London untuk mempelajari hukum dan akhirnya lulus . Setelah lulus ia masuk school of Political Sciences . Pada tahun 1908 Iqbal kembali ke Lahore . Kedatangan Iqbal disambut warga kota dan berbagai pertemuan diadakan untuk menyambut kedatangannya .[8]

Selama belajar di Eropa Iqbal memanfaatkan waktu dengan sebaik - baiknya . Ilmu pengetahuan yang diperolehnya tidak hanya melalui pendidikan formal , tetapi Iqbal juga menekuni suatu ilmu dengan cara mempelajarinya sendiri , misalnya dalam menekuni syair . Adapun syair yang dipelajari Iqbal secara mendalam adalah syair karya Jalaluddin Rumi yang mengkhususkan tentang kerohanian . Ia banyak terpengaruh syair Jalaluddin Rumi , sehingga Iqbal menganggap Jalaluddin Rumi sebagai guru spiritualnya .

Dari berbagai pendidikan yang dipelajarinya Iqbal mendapat banyak gelar , antara lain sebagai penyair , praktisi , dan pemikir . Sebagai seorang penyair , bakatnya disalurkan diantaranya dengan mengisi simposium syair lokal dan menulis syair di majalah Urdu Makhzan pada setiap nomor terbitnya . Tulisan syairnya mengenai berbagai macam masalah , sehingga syairnya terbagi dalam tiga

---

[7] H.H. Bilgrami , *Op . Cit* ., Hal . 17

[8] Abdul Wahab 'azzam , *Op . Cit* ., Hal . 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori . Kategori pertama syair Iqbal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan alam . Pada kategori kedua merupakan ungkapan sebagai seorang sufi dan panteis sejati . Dan pada kategori ketiga merupakan gambaran sebagai kampiun Nasionalis India yang baru bangkit . [9]

Adapun sebagai seorang praktisi ia menekuni bidang pendidikan , advokasi , dan politik . Dalam bidang pendidikan Iqbal pernah menjabat sebagai guru besar bahasa Arab di London dan memimpin Goverment College . Ia juga seorang guru filsafat dan sastra Inggris . [10]

Untuk bidang advokasi ia berpraktek sebagai advokat . Dengan kecerdasan dan keluasan ilmu pengetahuannya ia mampu mencapai jabatan tertinggi di bidang keadvokatan . Adapun profesi yang dijalaninya hanya untuk memperoleh penghasilan yang sekiranya memungkinkan untuk melaksanakan risalah yang dibawanya dalam kehidupan . Ia menekuni profesi sebagai advokat hingga tahun 1934 , hal ini disebabkan kesehatannya yang mulai menurun . [11]

Pada bidang politik Iqbal memulainya pada saat ia terpilih sebagai anggota dewan perwakilan Punjab yaitu pada tahun 1927 . Dan ia tetap menjadi anggota dewan perwakilan Punjab selama tiga tahun . Pada tahun 1930 ia ditunjuk

---

[9] Mukti Ali , *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* . Bandung . Mizan , 1995 , Hal . 34

[10] Abdul Wahab 'azzam , *Op . Cit* . , Hal 28

[11] Abdul Wahab 'azzam , *Op . Cit* . , Hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai presiden sidang tahunan dari Liga Muslim yang berlangsung di Allahabad.[12]

Pada akhir tahun 1931 Iqbal pergi ke Inggris untuk menghadiri konferensi meja bundar. Peranan Iqbal dalam konferensi tersebut adalah mewakili komite mincritas muslim India. Dan pada tahun berikutnya ia pergi ke Inggris lagi menghadiri acara yang diadakan untuk menghormatinya. Diantara yang haadir adalah utusan dari Dr. Anshari, pemimpin muslim nasionalis yang memberikan penghargaan pada Iqbal atas kemampuan sastra dan kepandaiannya.[13]

Pada tahun 1934 kesehatan Iqbal mulai menurun sehingga pada tahun 1934 ia tidak dapat menghadiri undangan ke Oxford selaku dosen program Rhodes. Dan pada tanggal 21 April 1938 ia meninggal dunia. Pada hari menjelang wafatnya ia sering mengucapkan bait yang menggambarkan kerendahan hati dan kebesarannya. Adapun bait tersebut adalah sebagai berikut :

Melodi perpisahan kan menggema lagi ataukah tidak
Angin silir masih kan berhembus dari Hejaz ataukah tidak
Hari - hari fakir ini tlah sampai ujungnya
Pujangga lain kan datang atoukah tidak.[14]

---

[12] H.H. Bilgrami, *Op. Cit.*, Hal 18

[13] Mukti Ali, *Op. Cit.*, Hal. 183

[14] H.H. Bilgrami, *Op. Cit.*, Hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karya - Karyanya

Karya - karya Iqbal cukup banyak dan bermacam - macam. Karyanya ada yang berbentuk prosa, puisi dan surat - surat jawaban pada orang lain yang mengkritiknya atas berbagai kehidupan dan alam semesta.

Iqbal menulis karyanya sebagian besar dalam bahasa Persia dan Urdu. Hal tersebut menunjukkan keaslian dan penguasaan Iqbal terhadap dua bahasa khususnya bahasa Urdu. Mengenai isinya terdapat berbagai bentuk, ada yang berbentuk kisah, uraian filsafat, aliran yang dianutnya dan deskripsi tentang sesuatu, misalnya tentang bangunan bangunan seperti masjid Cordova dan Taj Mahal.

Untuk bahasa dalam kaaryanya ia sering menggunakan dan menciptakan kata kata baru dengan makna yang agak berpaling dari makna yang sebenanya dan lebih bersifat filsafat. Diantara karya - karyanya adalah sebagai berikut :

1. Asrari Khudi, terbit di Lahore pada tahun 1915 dan ditulis dalam bahasa Persia.
2. Rumuzi Bekhudi, terbit di Lahore pada tahun 1918 dan ditulis dalam bahasa Persia.
3. Payami Masyriq (Pesan dari Timur), terbit di Lahore pada tahun 1923 dan ditulis dalam bahasa Urdu.
4. Bangi Dara (Seruan kafilah), terbit di Lahore pada tahun 1924 dan ditulis dalam bahasa Urdu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Musafir , terbit di Lahore pada tahun 1934 dan ditulis dalam bahasa Urdu.
6. Bal-i-Jibril (Sayap Jibril) , terbit di Lahore pada tahun 1935 dan ditulis dalam bahasa Urdu .
7. Zarbi - i - Kalim (Tongkat Musa) , terbit di Lahore pada tahun 1936 dan ditulis dalam bahasa Urdu .
8. Pas tche bayad Kard (Maka , apa yang meski dilakukan ?) , terbit di Lahore pada tahun 1936 dan ditulis dalam bahasa Urdu .
9. Zabur - I - Ajam (Kitab Zabur Persia) , terbit di Lahore 1927 dan ditulis dalam bahasa Urdu .
10. Javid Namah (Kitab Keabadian) , terbit di Lahore pada tahun 1932 dan ditulis dalam bahasa Persia .
11. Armughan - I - Hejaz (Pemberian dari Hejaz) , adalah suatu antologi yang terbit di Lahore setelah Iqbal wafat .
12. The Development of Methaphysics in Persia (Metafisika Persia) , adalah karya desertasinya yang terbit di London pada tahun 1908 .
13. The Reconstruction of Relegius Though in Islam (Sebuah Pengantar dalam Membangun Kembali Pikiran dalam Islam) , terbit di London tahun 1934 merupakan tulisan Iqbal terbesar dalam bidang filsafat dan keagamaan . [15]

---

[15] Muhammad Iqbal , *Javid Namah* (Kitab Keabadian) , terj . Ali Sadikin , Jakarta , Pustaka Panjimas , 1987 , Hal . xii - xiv , H.H. Bilgrami , *Op . Cit* . , Hal. 92 - 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain karyanya dalam bentuk prosa dan puisi , terdapat juga karyanya dalam bentuk artikel dan kumpulan surat yang belum diterbitkan .

B. Pemikirannya.

Sebagai seorang penyair , praktisi , dan pemikir , Iqbal mempunyai faktor - faktor penting yang mendukung dan mencipta kepribadian dan pemikirannya . Pendidikan agama yang mulai diajarkan sejak kecil dan pendidikan akademis yang dipelajarinya merupakan faktor penting yang membentuk kepribadian dan pemikirannya .

Keuletan dan rasa persaudaraan Iqbal terpancar dari mental , moral dan jiwa sosialnya . Namun apa yang dilakukan Iqbal tidak terlepas dari iman dan taqwanya sebagai aspek pokok dan azas dalam hidupnya . Demikian juga dengan pendidikan yang diperolehnya tidak hanya untuk perkembangan pribadinya sendiri , melainkan ditanamkan dan dikembangkan untuk menyebarkan misi Islam .

Pendidikan Iqbal yang telah memberi semangat di dalam hati dan pikirannya adalah pendidikan yang diperolehnya di Goverment College , Lahore yaitu sebuah lembaga yang dirintis oleh para pemikir , ahli hukum , para teolog , dan mujaddid . Pendidikan yang diberikan pada lembaga tersebut tidak terlepas dari penanaman dan pengembangan nilai - nilai rohani . [16]

---

[16] Abul Hasan Ali Al Husni An Nadwi , *Op . Cit .* , Hal . 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal adalah diantara para mahasiswa yang mampu mewujudkan disiplin ilmunya dalam kehidupan . Adapun diantara unsur pokok yang ditanamkan dalam lembaga tersebut adalah sebagai berikut .

Pertama , iman dan keyakinan merupakan pendorong dan penuntun terhadap segala pemikiran dan perbuatannya . Keimanan Iqbal bukan merupakan suatu dogma , melainkan perpaduan antara iman dan cinta yang diwujudkan dengan cita - citanya , dan rasa setianya terhadap Rasulullah yang merupakan pemimpin umat Islam .

Kedua , Al Qur'an merupakan sumber yang utama bagi kehidupan dan filsafatnya . Rasa kagum Iqbal terhadap Al Qur'an melebihi rasa kagumnya terhadap hal - hal lain , sehingga dalam mempelajari dan membaca Al Qur'an ia melakukan dengan sikap yang sangat khusyu' dan dengan penghargaan yang besar. Al Qur'an bagi Iqbal merupakan pedoman untuk berfikir dan berbicara .

Ketiga , realisasi diri atau ego . Iqbal telah menekankan perkembangan dan pemeliharaan diri atau ego . Ia percaya bahwa perkembangan personalitas yang benar akan terwujud apabila dilakukan dengan realisasi diri . Dan apabila perkembangan diri atau ego tidak terwujud , maka diri atau ego akan tetap sebagai ide saja . Konsepsi ke-dirian yang dikatakan Iqbal merupakan esensi wujudnya .

Keempat , faktor ini meliputi keluhuran , kekuatan dan daya hidup . Menurut Iqbal sholat malam dengan meratap dan berdo'a merupakan hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu, karena dapat memberikan pikiran, ide dan cita- cita baru bagi jiwa .

Kelima, adalah syair Jalaluddin Rumi dalam 'Mathnawi - I - Manawi ' yang merupakan pembimbing dan tempat perbandingan bagi Iqbal terutama pada saat ia sedang mempelajari doktrin - doktrin materialistik Barat yang pada saat itu mengalami kebingungan dan keputusasaan. [17]

Kelima faktor tersebut secara tidak langsung menumbuhkan pengaruh terhadap kepribadian Iqbal, meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Pendidikan Iqbal yang diperolehnya di Barat telah memberikan latihan dalam berfilsafat. Titik mula dari filsafatnya adalah keyakinannya yang teguh terhadap tauhid *ke-Esaan Illahi*. Dan Tuhan merupakan azas Ruhaniah terakhir dari segala kehidupan. Hakekat kesetiaan kepada Tuhan adalah kesetiaan manusia kepada cita - citanya sendiri.

Sebagai seorang muslim Iqbal menerima sepenuhnya prinsip Islam yang diwahyukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agama menurut Iqbal adalah agama menurut Al-Qur'an. Agama bukan suatu urusan departemental, melainkan penuntun bagi keseluruhan hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. [18]

---

[17] H.H. Bilgrami, *Op .Cit*., Hal. 23 - 36

[18] H.H. Bilgrami, *Op . Cit*., Hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar pemikirannya, ia juga menggunakan ijtihad sebagai pelengkap. Ijtihad menurut Iqbal merupakan prinsip gerak dalam struktur masyarakat Islam dan usaha yang penuh kesunggulan.[19]

Salah satu wujud kedekatan Iqbal terhadap agama dan Al-Qur'an adalah konsepsinya tentang sumber ilmu. Sumber ilmu menurut Iqbal diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alam Semesta.

Iqbal menganggap alam semesta adalah sumber pengetahuan yang penting, sehingga harus diteliti. Alam semesta bukanlah hasil dari satu pekerjaan biasa, melainkan untuk mendapatkan hak sehingga alam semesta merupakan suatu kenyataan yang harus direnugkan dan dipikirkan.[20]

Untuk mendapatkan ilmu seseorang tidak harus menjauhi alam melainkan harus menguasai dan mengetahui hukum - hukum yang ada pada alam itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian atau percobaan.[21]

Adapun tujuan untuk menguasai alam agar kita sampai kepada keyakinan tentang yang Maha Pencipta, karena alam semesta merupakan kesatuan mata rantai antara Tuhan dengan manusia. Sehingga untuk mengetahui Tuhan sebagai

---

[19] H.H. Bilgrami, *Op. Cit.*, Hal. 86

[20] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby, *Op. Cit.*, Hal 43

[21] Fatchul Mubin Djoko, *Pemikir Pemikir Muslim Pakistan*, Sidoarjo, Agung, 1990, Hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber wujud harus melalui penghayatan dan pengujian yang seksama.[22]

2. **Intuisi**

Intuisi merupakan sumber ilmu yang di dalamnya terdapat kesempurnaan tentang realitas. Dan serapan indrawi harus dilengkapi dengan apa yang dinamakan fuad atau qalb (hati).[23]

Iqbal mendasarkan intuisi sebagai sumber ilmu. Hal ini dikarenakan pelaksanaan ibadah berkaitan dengan teori Epistemologi, misalnya sholat yang merupakan pelengkap kegiatan intelek (akal). Dan intuisi dapat memberikan kepada kita mengetahui tentang hakekat.[24]

Intuisi dalam peristilahan Iqbal disebut dengan cinta atau pengamatan kalbu. Intuisi memungkinkan menangkap obyek secara langsung dan mengamati kenyataan secara keseluruhan. Dan kebenaran metafisik tidak didapatkan hanya dengan melatih akal, melainkan dengan memusatkan perhatian kita terhadap apa yang mungtkin ditangkap intuisi.[25]

Iqbal mendefinisikan intuisi dengan dua definisi, disatu sisi ia mengambil istilah Jalaluddin Rumi yaitu kalbu atau fuad, sehingga Iqbal mendefinisikan

---

[22] *Ibid.*, Hal. 48

[23] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby, *Op. Cit.*, Hal 49

[24] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby, *Op. Cit.*, Hal 137

[25] K. G. Saiyidain, *Pemikiran Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung, Diponegoro, 1986, Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intuisi sebagai untaian kata - kata indah yang mengenalkan kepada kita sesuatu yang bersifat metafisik. Definisi kedua Iqbal mengambil istilah dari Bergson, yaitu tahapan intelek yang lebih tinggi.[26] Namun pada hakekatnya kedua definisi tersebut mempunyai pengertian dan fungsi yang sama, yaitu memberikan informasi dan pengetahuan.

Intuisi merupakan pengalaman batin yang tidak dapat terlepas dari ego, sehingga ego juga merupakan sumber ilmu. Ego merupakan pusat dan dasar dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia. Dan perkembangan ego adalah kebangkitan alam semesta.[27]

Ego adalah hidup, dan hidup adalah pribadi yang menjadi pusat utama. Ego merupakan keadaan yang menegang dan hanya akan didapatkan dengan memelihara keadaan tersebut. Sedangkan keadaan tegang adalah suatu usaha manusia untuk memperoleh kemerdekaan dan keabadian.[28]

Untuk mencapai tingkat ego yang kompleks dan sempurna manusia harus mampu mengembangkan segala dayanya. Dan untuk menentukan martabat realitas dari setiap organisme ialah seberapa jauh ia dapat menghayati egonya. Identitas manusia adalah ego yang mempunyai kesadaran dan yang mampu mengatakan *inilah aku !*.[29]

---

[26] *Ibid*.

[27] K. G. Saiyidain, *Op. Cit.*, Hal 23

[28] Muhammad Iqbal, *Asrari Khudi*, terj. Bahrum Rangkuti, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, Hal. 26

[29] K. G. Saiyidain, *Op. Cit.*, Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping kesempurnaan ego terletak pada kesadaramnya juga terdapat pada beberapa sumber yang digunakan ego sebagai pengolah pengetahuan. Dalam hal ini Iqbal juga menggunakan metode empiris untuk memperoleh pengetahuan.[30]

Metode empiris yang digunakan Iqbal sebagai pengolah pengetahuan didasarkan pada firman Allah[31] yang berbunyi sebagi berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi , silih bergantinya malam dan siang , bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air , lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara (Ke- Esaan) dan Kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan .

(QS . Al Baqarah : 164).[32]

Berdasarkan ayat tersebut di atas Iqbal mengatakan bahwa yang perlu dicatat adalah sikap umum yang empiris dari Al Qur'an , yang menimbulkan

---

[30] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj Osman Raliby , *Op. Cit* ., Hal . 47

[31] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby , *Op. Cit* ., Hal . 46

[32] DEPAG RI , *Al Qur'an dan terjemahannya* , Jakarta , Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an , 1985 , Hal . 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri penganutnya suatu rasa hormat terhadap yang aktual dan pada akhirnya menjadikan mereka para pendiri ilmu pengetahuan modern . Sehingga hal tersebut penting bagi tumbuhnya semangat empiris dalam suatu zaman yang menolak empiris tidak berharga dalam upaya mencari Tuhan .[33]

Metode empiris yang digunakan sebagai cara untuk memperoleh ilmu di dasarkan pada Al Qur'an . Adapun dengan sesuatu yang bersifat konkrit misalnya , ruh , merupakan urusan Tuhan . Metode empiris belum dapat berfungsi tanpa adanya peranan akal , karena sesuatu yang bersifat materi akan membutuhkan akal untuk berfikir dan akal merupakan peninjau serta pengawas benda - benda indrawi .Peranan akal sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan , meskipun Iqbal tidak memberikan definisi tentang akal . Iqbal hanya meninjau akal dari segi kedudukan kemampuan dan potensinya . Menurut Iqbal kedudukan akal berada di bawah kedudukan intuisi , sehingga akal menurut Iqbal masih menghasilkan keraguan . Hal ini didasarkan pada syair Iqbal yang berbunyi sebagai berikut :

> *Telah kau karuniai aku akal . maka beri aku mabuk . tunjukkan aku jalan ekstase (fana) , yang berpangkal dari cinta . Ilmu pengetahuan bermukim dari dalam keraguan , cinta membina sarang dalam hati yang selalu jaga. Ilmu yang tidak muncul dari cinta hanyalah panggung ide belaka . bagaikan tontonan sulap yang ditunjukkan Samiri . Ilmu pengetahuan tanpa roh kudus adalah sihir . Tanpa tajalli , para cendekiawan takkan menemui jalan , mereka akan hancur luluh ditimpa beban imaginasinya*

---

[33] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, terj. Osman Raliby , *Op. Cit* ., Hal . 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri . Tanpa cahaya Tuhan , hidup adalah penderitaan , akal kehilangan kepekaan , gama menjadi Tuhan . [34]

3. Sejarah

Sejarah merupakan sumber ilmu ketiga dari pengetahuan manusia menurut Al-Qur'an . Hal ini berdasarkan pada Al Qur'an yang selalu menyebut contoh - contoh dari sejarah untuk direnungkannya . Dan Al Qur'an adalah doktrin yang mengandung sejarah , diantara firman Allah yang berkenan dengan sejarah [35] adalah sebagai berikut :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya Kami telah utus Musa dengan (membawa ayat - ayat Kami (sambil Kami berkata) : " Hendaklah engkau keluarkan kaummu dari kegelapan kepada cahaya , dan ingatkan mereka akan hari - hari Allah . sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda - tanda bagi setiap orang yang sabar , yang tahu berterima kasih . "

(QS . Ibrahim : 5). [36]

Kebenaran sejarah tidak bersifat mutlak . Hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan masa lampau , sehingga sejarah memerlukan fakta baik berupa

---

[34] Depag RI , *Op . Cit .*, Hal . 846

[35] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , *Op. Cit .*, Hal . 194

[36] Depag RI , *Op . Cit .*, Hal . 380

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda maupun pribadi . Untuk kebenaran sejarah menyangkut fakta dan pribadi yang melaporkan . Maka prinsip utama adalah karakter pribadi yang sesuai dengan hukum . Dan Iqbal menghubungkannya dengan firman Allah yang berbunyi [37] sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا

Artinya :

" Wahai orang - orang beriman ! Jika datang kepada kamu seseorang dengan membawa suatu kabar , maka selidikilah ! "

(QS . Hujurat : 6) . [38]

Dari ayat tersebut di atas dianjurkan untuk meneliti dan menyelidiki terlebih dahulu sumbernya , apakah dapat dipercaya ataukah tidak . Apabila sejarah merupakan sumber yang benar dan nyata bagi kita , maka sejarah akan bermanfaat bagi kita , karena dengan sejarah seseorang dapat mengadakan perbandingan terhadap sesuatu di masa lampau .

C. Pandangan Muhammad Iqbal terhadap Tasawuf

Untuk mengetahui pandangan Iqbal terhadap tasawuf bermula dari pandangannya terhadap metafisika , yang meliputi alam semesta (materi) , ruang dan waktu , manusia serta Tuhan . Pembahasan metafisika merupakan permulaan

---

[37] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , *Op. Cit .,* Hal . 195

[38] Depag RI , *Op . Cit .,* Hal . 846

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pembahasan tasawuf. Adapun pandangan Iqbal tentang metafisika meliputi :

1. Materi

Materi menurut Iqbal adalah alam semesta, ia mengatakan bahwa alam semesta yang seolah - olah bagi kita merupakan sekumpulan benda - benda bukanlah sesuatu yang menempati rongga ataupun benda, melainkan suatu gerakan.[39]

Iqbal menyamakan gerakan alam semesta dengan pengalaman kesadaran yang merupakan gerakan kreatif dan bebas. Sehingga dari gerakan tersebut dapat disimpulkan adnya benda. Karena benda yang tidak bergerak tidak dapat disimpulkan. Adanya gerakan memungkinkan untuk berkembang yang mana pada perkembangannya tidak mempunyai batas lahiriyah akhir. Batasnya adalah Tuhan sendiri.[40]

Jadi alam menurut Iqbal bukanlah benda melainkan gerakan pengalaman yang dilakukan dengan kesadaran. Dan keaktifan gerak yang yang dilakukan merupakan perkembangan alam.

2. Ruang dan Waktu

Ruang dan waktu menurut Iqbal adalah sesuatu yang dinamis dan mempunyai hubungan dengan pribadi manusia, sehingga antara waktu sekarang dan waktu yang lampau merupakan kesatuan organik yang tidak dapat dilepaskan

---

[39] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, *Op. Cit.*, Hal. 97

[40] Muhammad Iqbal, The Reconstruction of Religius Thought in Islam, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kedua waktu tersebut bergerak dan mempunyai hubungan dengan waktu sekarang .[41]

Untuk ukuran waktu Iqbal tidak membatasinya dengan suatu ukuran benda. Waktu merupakan garis dalam ruang yang dapat dibayangkan sebagai urutan waktu.[42] Ruang dan waktu yang ada dihadapan kita sebagai masalah titik dan saat . Namun apabila manusia dapat menyadari akan potensi dalam dirinya , maka ia dapat melampaui ruang dan waktu . Dan hanya dengan kesadaran manusia dapat terbebas dari waktu yang berurutan dan dapat hidup dengan kenyataan .[43]

Dalam menganalisa ruang dan waktu Iqbal menghubungkan dengan kesadaran ego . Waktu merupakan garis lurus , sehingga waktu adalah sesuatu yang harus ditundukkan dengan kesadaran pribadi (ego) . Demikian pula dengan ruang , ia mempunyai keterkaitan juga dengan pribadi (ego) .

3. Manusia

Pandangan Iqbal tentang manusia adalah manusia yang ditinjau dari struktur metafisikanya , bukan wujud fisiknya . Untuk mengetahui manusia sebagai individualitas , Iqbal memulainya dari pribadi (ego) . Pribadi (ego) merupakan kesatuan dari keadaan mental yang mana keadaan tersebut mempunnyai hubungan dengan keadaan yang lain .

---

[41] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , *Op. Cit* ., Hal . 88

[42] Miss Luce dan Claude Maitre , *Pengantar ke Pemikiran Iqbal* , Jakarta , Mizan , 1993 , Hal . 58

[43] *Ibid* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Iqbal manusia adalah pusat yang mengandung diri dan bukan merupakan pribadi yang sempurna , karena dalam diri manusia terdapat hawa nafsu yang dapat melemahkan pribadi (ego) . Untuk dapat membentuk kepribadiannya ia harus mencapai keadilan dan kebaikan terlebih dahulu tanpa terpengaruh oleh apapun .

Manusia adalah makhluk pilihan Tuhan [44] yang didasarkan pada firman Allah yang berbunyi :

ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾

Artinya :

" Kemudian Tuhannya memilih dia (Adam) , maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk ".

(QS . Thaaha : 122) . [45]

Manusia juga merupakan khalifah Allah dibumi [46] yang didasarkan pada firman Allah yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

---

[44] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , terj . Osman Raliby , *Op. Cit .,* Hal . 88

[45] Depag RI , *Op . Cit .,* Hal . 491

[46] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , terj . Osman Raliby , *Op. Cit .,* Hal . 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa - penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat , untuk mengujimu tentang apa yang diberika-Nya , dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang .

(QS . Al - An'am : 165) . [47]

Iqbal juga mengatakan bahwa manusia adalah individu yang telah dipercaya dengan satu kepribadian bebas , sehingga ia menerima segala akibat dari perbuatannya sendiri [48] yang didasarkan pada firman Allah yang berbunyi :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit , bumi dan gunung - gunung , maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya , dan dipikullah amanat itu oleh manusia . Sesungguhnya manusia itu amat lazim dan amat bodoh . (QS . Al Ahzab : 72) . [49]

Untuk keaktifan ego , Iqbal menyebutnya sebagai pengalaman batin . Ego berfungsi memimpin dan mengarahkan menusia [50] . Hal ini didasarkan pada firman Allah yang berbunyi :

---

[47] Depag RI , *Op . Cit .*, Hal . 217

[48] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , *Op. Cit .*, Hal . 143

[49] Depag RI , *Op . Cit .*, Hal . 680

[50] Muhammad Iqbal , The Reconstruction of Religius Thought in Islam , *Op. Cit .*, Hal . 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya :

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh . Katakanlah roh itu termasuk urusan Tuhan-Ku , dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit .

(QS. Bani Israil : 85).[51]

Berdasarkan ayat tersebut di atas Iqbal menyimpulkan bahwa hakekat ego (jiwa) adalah memimpin . Dan ego mempunyai sifat individual dan khusus . Adapun wujud dari ego (jiwa) adalah perbuatan .

4. Tuhan

Konsepsi Iqbal tentang Tuhan dapat dibagi dalam tiga masa . Pada masa pertama berlangsung dari tahun 1901 sampai sekitar tahun 1908 . Pada periode ini Iqbal meyakini Tuhan sebagai keindahan abadi , yang ada tanpa bergantung dan mendahului segala sesuatu , sehingga Tuhan menampakkan diri dalam semua yang ada . Tuhan menampakkan di langit , bumi , kerlipan bintang , embun , di tanah , pepohonan juga pada burung dan binatang buas , dalam wewangian , nyanyian , menampakkan pula di mata Salimah , Dante dan yang lain . Tuhan juga merupakan penggerak dari bergerak . [52]

---

[51] Depag RI , *Op . Cit* . , Hal . 437

[52] M . M . Syarif , *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan* , Bandung , Mizan , 1993 , Hal . 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsepsi Iqbal tentang Tuhan sebagai keindahan abadi merupakan keyakinan yang dipengaruhi sufisme panteis , dengan sumber aspirasi tersebut berasal dari filsafat Platonisme . Dimana Plato adalah orang pertama yang memberikan konsep Tuhan sebagai keindahan abadi . Adapun konsep Plato tentang Tuhan sebagai keindahan abadi mempunyai pengaruh besar , termasuk pada kaum skolastik muslim sehingga berkembang di sufisme panteis yang kemudian sampai kepada Iqbal melalui studi - studinya , dan puisi - puisi romantis Inggris . [53]

Fase kedua dapat diperkirakan mulai tahun 1908 sampai tahun 1920 . Berdasarkan pendidikan filsafat yang dipelajari dan perkembangan pemikirannya terhadap Tuhan , Iqbal mulai ragu terhadap sifat kekal dari keindahan dan efisiensinya serta kausalitas akhirnya Tuhan sebagai keindahan abadi . Sehingga dengan perkembangan pemikirannya ia mengubahnya dengan keabadian cinta dan usaha (gerak) . [54]

Fase ketiga bermula sekitar tahun 1920 sampai wafatnya . Pada fase ini Iqbal meyakini Tuhan sebagai hakikat keseluruhan yang sifatnya spiritual dalam arti sebagai individu dan ego . Dianggap sebagai suatu ego karena Dia seperti pribadi manusia menanggapi refleksi dan sholat manusia . Dan ujian yang paling nyata pada suatu pribadi adalah , apakah pribadi tersebut memberi reaksi kepada pribadi yang lain ataukah tidak . Namun Tuhan bukanlah ego melainkan ego

---

[53] *Ibid* , Hal . 29

[54] *Ibid* , Hal .30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak. Dia bersifat mutlak karena meliputi segalannya, dan tidak ada suatupun di luar Dia.[55]

Ego mutlak adalah jiwa yang kreatif, dinamis dan bebas karena tidak ada sesuatu pun yang dapat membatasi-Nya. Dan Tuhan merupakan hakikat keseluruhan.

Pandangan Iqbal tentang metafisika merupakan dasar pandangannya terhadap tasawuf. Dalam menempuh jalan kesufian ia memulainya dari pribadi, kemudian menjalankan sifat - sifat yang dapat menguatkan ego atau dalam tasawuf dinamakan tahalli, dan menjauhkan sifat - sifat yang dapat melemahkan ego atau dalam tasawuf dinamakan takhalli. Adapun tingkat selanjutnya adalah penyatuan dengan Tuhan atau dalam tasawuf dinamakn dengan tajalli (kenyataan Tuhan). Tingkat - tingkat yang harus ditempuh menurut Iqbal adalah sebagai berikut :

1. Sifat yang dapat mendinamiskan ego (tahalli)

Sifat yang dapat mendinamiskan ego adalah sifat yang dapat membentuk kepribadian. Kepribadian adalah keadaan yang paling menegang dimana pada keadaan tersebut terdapat nilai yang paling tinggi dalam usaha manusia. Untuk menciptakan keadaan tegang pribadi harus mempertahankan keadaan tegang tersebut serta membantu menuju pada tingkat yang lebih tinggi agar terbentuk manusia sempurna (insan kamil).

---

[55] *Ibid*., Hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sifat - sifat yang dapat mendinamiskan ego adalah :

a. 'Isyq - o - Muhabbat , yaitu cinta kasih

'Isyq - o - Muhabbat atau cinta menurut Iqbal adalah suatu roh yang menghilangkan segala kesulitan manusia . Isyq juga menjelmakan hal - hal dan pikiran indah di dunia . Isyq merupakan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya sehingga menampakkan sifat Tuhan dalam diridan masyarakat . Dan Iqbal mengatakan bahwa isyq atau cinta adalah mengarahkan segala kesanggupan , sifat dan fitrat kepada yang dikasihi untuk memperoleh keridhaan-Nya . [56]

Konsep Iqbal tentang isyq (cinta) merupakan perwujudan yang tumbuh dari pribadinya , sehingga dengan cinta ('isyq) umat Islam diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan semangatnnya . Dan cinta merupakan perpaduan antara iman, cita - cita dan amal .

b . Faqr

Faqr merupakan hasil perwujudan dari 'isyq (cinta) . Faqr adalah suatu roh yang menanggalkan dan meninggalkan segala milik secara aktif , agar dapat dicapai milik - milik yang lebih agung dan lebih tinggi . Sifat faqr adalah sifat seorang yang berusaha bagi cita - cita luhurnya .[57]

---

[56] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit .* , Hal . 29

[57] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit .* , Hal . 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faqr mengakui adanya nilai - nilai batin dari benda - benda duniawi , tetapi karena semua benda tidak mampu berhubungan dalam satu tujuan , maka faqr menentukan dari beberapa nilai benda kepada nilai rohani yang lain . Faqr merupakan sifat yang menolong pada sesuatu yang baik dan jahat , yang tinggi dan rendah , serta manusia dan binatang , sehingga sifat faqr wajib ditumbuhkan dalam setiap pribadi .[58]

Sifat faqr yang dikonsepkan Iqbal lebih ditekankan pada sifat pribadi yang mampu menundukkan waktu dan ruang . Dan sifat faqr juga tidak mementingkan kepentingan pribadi bahkan berusaha dan bekerja untuk kebaikan dan keselamatan bersama .

c. Keberanian

Keberanian menurut Iqbal adalah berani dalam menghapi segala macam tantangan baik secara jasmani maupun secara moril . Keberaniian dapat menumbuhkan dan mengembangkan sifat yang mulia, karena mampu mengatasiii ketakutan dan bahaya . Menurut Iqbal tiada oarng yang lebih berani melainkan orang Islam karena orang Islam percaya hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa .[59]

---

[58] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 34

[59] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberanian yang ditekankan Iqbal adalah keberanian dalam memberantas hal - hal yang bertentangan dengan iman sehingga dapat dicapai kebaikan dan kebaikan.

d. Tenggang Menenggang

Sifat tenggang menenggang menurut Iqbal adalah sifat yang mampu menumbuhkan dan memperkuat keakuan , yaitu dengan menghormati ego dalam diri sendiri dan ego dalam diri orang lain termasuk toleransi terhadap keyakinan yang dianutnyaa dan juga menghormati paham agama yang lain.[60]

Iqbal menekankan sifat toleransi yang menyangkut kehidupaan , misalnya menyamakan persamaan hak antara kaum muslim dan kaum kafir dalam dalam berbagai kegiatan karena Islam sendiri tidak pernah memaksa manusia untuk memilih agama.

e. Kasbi Halal

Dalam tasawuf sikap menjauhi diri dari materi atau zuhud merupakan sifat yang diutamakan , bahkan merupakan maqamat . Menurut Iqbal kasbi halal adalah usaha yang sungguh - sungguh melalui jalan yang telah ditunjukkan , sehingga seseorang tidak harus

---

[60] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabaikan hal materi , melainkan harus dihadapi dan dipandang sebagai kenyataan yang harus dikuasai .[61]

Kasbi halal yang dimaksud Iqbal adalah sikap hidup yang terus menerus dapat menyempurnakan pribadinya dan mampu menjalankan amal perbuatan dan pikiran sesuai dengan kehendak Tuhan . Dan kasbi halal merupakan hasil usahanya sendiri tanpa bergantung pada orang lain .

f. Kerja Kreatif dan Karya Sendiri

Kerja kreatif dan karya sendiri merupakan kelanjutan dari sikap kasbi halal dan juga penyempurna . Iqbal mengatakan bahwa kerja kreatif dan karya sendiri adalah sifat yang dapat menumbuhkan pribadi , karena suatu usaha (kerja) apabila hasil dari tiruan tidaklah berguna dan dapat melemahkan pribadi .[62]

Sikap Iqbal yang demikian didasarkan terhadap pemahamannya dalam mewujudkan sifat - sifat Tuhan ke dalam kepribadian manusia yang diantaranya adalah mencipta .

g. Sholat

Shalat menurut Iqbal adalah suatu perwujudan dari konsepsi agama . Shalat merupakan sarana menuju ke arah pencerahan rohaniah,

---

[61] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit .*, Hal . 39

[62] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit .*, Hal . 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana suatu pribadi dapat terkait dengan kehidupan dan alam semesta yang lebih luas . Dan shalat akan semakin dekat dengan tujuan apabila dilakukan dengan berjama'ah . Dan shalat juga merupakan pernyataan batin manusia untuk mendapatkan jawaban dalam alam semesta . [63]

Shalat jama'ah dalam Islam merupakan pernyataan tentang keinginan untuk mewujudkan kesatuan manusiawi . Dengan shalat berjama'ah maka hubungan hamba dengan Tuhannya akan lebih mudah dicapai , sebab jama'ah merupakan himpunan orang yang mempunyai cita - cita yang sama . Mereka memusatkan diri ke arah satu tujuan dengan membuka batin . Berjama'ah juga dapat menumbuhkan semangat dan kemauan yang tinggi .

h. Taat

Taat digambarkan Iqbal dengan seekor unta yang bekerja keras melewati padang pasir dengan membawa penumpang dan dagangan tanpa pernah bersedih dan mengeluh . Bahkan mempunyai sifat yang khidmat (bijaksana) , mihmat (kerja keras) , sabar dan istighlal (kuat dan terpadu) . [64]

Gambaran Iqbal tentang unta mengandung beberapa sifat terpuji

---

[63] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal .

[64] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat dari sifat taat . Misalnya sifat sabar , yang dicontohkan pada seekor unta yang melewati padang pasir tanpa mengeluh dan bersedih .

I. Menguasai Diri

Menguasai diri adalah percaya pada diri sendiri dan dapat menata diri , tidak memerintah dirinya sendiri bahkan menerima perintah orang lain . Menguasai diri berarti tidak terpengaruh dari hal - hal yang dapat mencelakakan dirinya dan dapat berpegang pada ajaranNya , sehingga dengan menguasai diri akan dapat menghilangkan rasa cemas , takut , dan tidak tunduk kepada kesombongan . [65]

2. *Sifat Yang Melemahkan Ego (Takhalli)*

Sifat yang dapat melemahkan ego sama halnya dengan takhalli yaitu sifat yang tercela yang hanya akan memperburuk keadaan . Adapun sifat - sifat tersebut menurut Iqbal adalah sebagai berikut :

a. Takut

Menurut Iqbal sifat takkut , berkeluh kesah , gelisah , marah dan cemburu merupakan sifat yang menghalangi kemajuan dan perkembangan pribadi dan bangsa . Sifat takut juga merupakan ketidakstabilan pribadi . Berdasarkan Al Qur'an Iqbal berpendapat bahwa sesuatu yang dapat

---

[65] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit .* , Hal . 143 - 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membebani jiwa hendaknya dijauhkan demikian pula dengan kesalahan di waktu lampau tidak perlu disesalkan.[66]

Kesalahan di waktu lampau tidak perlu disesalkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak tumbuh sifat putus asa dan sifat syirik yang menganggap Tuhan tidak mampu lagi memberi kesempatan untuk memperbaiki nasibnya.

b. Meminta - minta (Su'aal)

Istilah meminta - minta (su'aal) menurut Iqbal adalah segala usaha dan karunia yang diperoleh dengan tidak berusaha sendiri ,,, atau bergantung pada orang lain termasuk peminta - minta karena ia tidak berusaha. Dan hal itu adalah perbuatan yang hina.[67]

Meminta - minta dalam hal ini tidak hanya meminta harta saja, melainkan menerima warisan atau menggunakan (meniru) karya orang lain termasuk perbuatan meminta - minta.

c. Perbudakan

Perbudakan atau membudakkan seseorang menurut Iqbal adalah perbuatan yang bertentangan dengan prinsip Islam, karena perbudakan merupakan perbuatan yang melemahkan semangat dan usaha dari orang - orang yang diperbudak. Perbudakan dapat merusak watak dan tabiat seseorang

---

[66] Muhammad Iqbal, Asrari - I - Khudi, *Op. Cit.*, Hal. 40

[67] Muhammad Iqbal, Asrari - I - Khudi, *Op. Cit.*, Hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perbudakan dapat merendahkan moral manusia dan bertentangan dengan tujuan manusia sempurna (insan kamil) . Dan manusia sempurna hanya akan didapatkan pada lingkungan dan negara yang merdeka.[68]

Yang dimaksud perbudakan bukan hanya pada bidang politik dan ekonomi saja, melainkan pada bidang rohaniah juga. Dan perbudakan haruslah dijauhi khususnya pada segala bidang dan dari berbagai kalangan supaya tercapai tingkat moral yang tinggi.

d. Sombong (nasab Parasti)

Keturunannya dan merupakan sifat tercela, karena keturunan hanyalah sebatas tubuh yang bersift fana.[69]Manusia semuanya sama hanya ketaqwaanlah yang membedakan manusia dihadapan Allah.

3. Penyatuan Dengan Tuhan (Tajalli)

Iqbal mengakui adanya penyatuan seorang hamba dengan Tuhannya yang dalam tasawuf dinamakan tajalli. Untuk tujuan tajalli para sufi melakukan perbuatan terpuji (tahalli) dan menjauhkan perbuatan tercela (takhalli). Begitu juga dengan Iqbal, untuk mendapatkan penyatuan seorang hamba dengan Tuhannya seseorang harus melaksanakan sifat-sifat yang dapat menguatkan egonya dan menjauhi sifat-sifat yang dapat melemahkan egonya.Dan penyatuan yang dimaksud Iqbal adalah penyatuan

---

[68] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 44

[69] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 44 - 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang hamba yang telah memfanakan dirinya sehingga terdapat karunia yang berupa sifat-sifat Tuhan.

Penyatuan seorang hamba dengan Tuhannya (tajalli) merupakan tingkat (maqam) tertinggi dalam tasawuf dan merupakan tujuan para sufi agar dengan tingkat tertinggi tersebut Iqbal memerlukan bimbingan supaya tidak tersesat dalam mencapai tujuannya. Selain Al qur'an dan hadits Rasulullah , Iqbal juga menganggap Maulana Jalaluddin Rumi sebagai pembimbingnya (mursyid).[70]

Salah satu dari bimbingan Jalaluddin adalah pada saat pengembaraan rohani, dimana pada saat itu Iqbal dapat bertemu dengan ruh Jalaluddin, yang selanjutnya mengembara ke beberapa planet.[71]

Pengalaman batin yang dialami Iqbal merupakan sesuatu yang mungkin terjadi, karena para sufi sering juga mengalami peristiwa seperti yang dialami Iqbal, namun hal tersebut hanya mungkin terjadi , karena para sufi sering juga mengalami peristiwa seperti yang dialami Iqbal , namun hal tersebut hanya mungkin terjadi pada orang yang benar benar ingin mendekatkan diri pada Allah dengan jalan diantaranya membentuk kepribadiannya . Untuk mendapatkan pribadi yang sempurna seseorang harus mengenal pribadinya sendiri dan mencontoh Rasullah sebagai suri tauladan yang baik . Dan Iqbal menghubungkannya pada suatu perkataan sahabat yang juga terdapat dalam buku Rahasia dari sudut tasawuf karangan Hasan Yusri yang

---

[70] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 63

[71] Muhammad Iqbal , David Namah , *Op . Cit* . , Hal . xvi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbunyi sebagai berikut :

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ * وَمَنْ عَرَفَ رَبَّهُ فَقَدْ عَرَفَ نَفْسَهُ .

Artinya

"Barang siapa telah mengenal dirinya maka mengenal akan Tuhannya. Dan barang siapa mengenal Tuhannya maka mengenal dirinya ".[72]

Selain hal tersebut di atas Iqbal juga mengatakan bahwa kepribadian yang baik dapat dilakukan dengan mengenal dan meniru sifat-sifat Tuhan .[73] Karena apabila sifat-sifat Tuhan terserap pada diri manusia berarti telah terjadi penyatuan antara diri dengan Tuhan .[74] Dan hal tersebut didasarkan pada hadits Rasulullah yang terdapat dalam Asrari Khudi yang artinya adalah sebagai berikut:

"Tumbuhkanlah dalam dirimu sifat-sifat Tuhan". [75]

Penyerapan sifat Tuhan ke dalam diri , dikarenakan manusia berpusat pada diri sendiri sehingga bukan manusia yang terserap ke dalam Tuhan, hanya sifat Tuhan yang terserap pada manusia. Dan apabila manusia yang terserap dalam sifat Tuhan, maka pribadi manusia tersebut akan hilang .[76] Untuk lebih jelasnya Iqbal memberikan konsep ciri-ciri manusia sempurna (insan kamil) yang antara lain adalah sebagai berikut :

---

[72] Hasan Yusri , *'Rahasia dari Sudut Tasawuf*, Surabaya , Bina Ilmu , 1986 , Hal. 17

[73] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 68

[74] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 72

[75] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 68

[76] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengembangkan daya pribadi yang telah dilengkapi dengan berbagai daya tangkap yaitu indra, akal dan intuisi .[77] Sehingga dengan kelengkapan dan potensi tersebut ia mampu menguasai alam, ruang dan waktu, karena dengan kepribadian yang baik akan terserap sifat Tuhan.
2. Manusia adalah teman kerja Tuhan di bumi .[78] Hal ini dimaksudkan manusia adalah khalifah Tuhan di bumi sehingga manusia yang sempurna adalah manusia yang kreatif dan tidak meniru karya orang.
3. Manusia sempurna (insan kamil) adalah orang yang tidak terkendali dengan qada' dan qadar, melainkan orang yang mampu mengarahkan pribadinya.[79]

Selain ciri-ciri tersebut di atas Iqbal juga mengatakan bahwa insan kamil adalah pribadi yang mau bekerja sama dengan pribadi lain (masyarakat) untuk mewujudkan cita-citanya. Masyarakat dan negara merupakan alat yang utama untuk perkembangan pribadi, sehingga mutu dari pribadi tidak terlepas dari mutu dalam masyarakat atau negaranya.Adapun masyarakat dan negara yang dimaksud Iqbal adalah sebagai berikut :

---

[77] *Ibid* ., Hal . 47

[78] M . M. Syarif , *Op . Cit* ., Hal . 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masyarakat yang berdasarkan pertimbangan agama, seperti serba Esa (monotheisme).
2. Masyarakat yang memusatkan iman kepada orang yang memperoleh wahyu dan ilham yaitu nabi Muhammad SAW.
3. Masyarakat yang mempunyai suatu masyarakat dan undang undang sempurna yaitu Al qur'an, undang-undang yang mampu menstabilkan dalam segala keadaan.
4. Masyarakat yang mempunyai tujuan yang nyata dan mengarahkan kepada kebaikan di segala bidang.
5. Masyarakat yang mempunyai suatu pusat sebagai tempat tumbuh berkembangnya kegiatan, budaya, sosial dan cita-cita yaitu kota Mekkah.
6. Masyarakat yang mau berusaha mengadakan penelitian dan pengujian terhadap alam guna mendapat ilmu.
7. Masyarakat yang mampu menumbuhkan pribadi dan tradisi kebudayaannya.
8. Masyarakat yang mampu mencipta ibu dan keluarga yang baik, agar dapat mendidik pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian ciri-ciri insan kamil menurut Iqbal yang tidak hanya menyangkut pribadi saja, melainkan masyarakat dan negara yang baik serta berundang-undang sempurna dengan azas keyakinan tauhid. [80]

[80] Muhammad Iqbal , Asrari - I - Khudi , *Op . Cit* . , Hal . 46 - 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id